

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN TINGKAT PARTISIPASI
IBU BALITA DI DESA SAMBONGWANGAN WILAYAH PUSKESMAS
RANDUBLATUNG KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA**



Diajukan Oleh:

SUKESI

G2B216107

PROGRAM STUDI S-1 GIZI

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU BALITA DI DESA SAMBONGWANGAN WILAYAH PUSKESMAS RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

Disusun oleh:

SUKESI

G2B216107

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I/ Utama



Yuliana Noor S.U., S.Gz., M.Sc
NIK.28.6.1026.220

tanggal, 05 April 2018



Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Gizi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang



(Dr. Agustin Syamsianah, M.Kes)

NIK. 28.6.1026.015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN PARTISIPASI IBU BALITA DI POSYANDU DESA SAMBONGWANGAN WILAYAH PUSKESMAS RANDUBLATUNG KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

Sukesi¹, yuliana Noor Setiawati Ulvie²

¹Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. (Depkes RI, 2012). Adanya partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapa. Untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah eksploratif dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita desa Sambongwangan puskesmas wilayah Randublatung sebanyak 78 responden. Ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai pendidikan menengah sebanyak 42 responden (53,8%), mempunyai pekerjaan tidak bekerja sebanyak 45 responden (57,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (42,3%) dan mempunyai partisipasi aktif sebanyak 50 responden (64,1%). Ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan Ibu Balita dengan partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora p value 0,003, 0,000 dan 0,001 < 0,05.

Kata kunci : Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, partisipasi ibu balita



ABSTRACT

The active participation of mothers is marked by the presence of children under five in posyandu. . The existence of community participation (D / S) to posyandu is the first step to achieve good health degree, because information and knowledge about health will reach all target so that goal to change healthy behavior will be easy to be achieved. To know relation of education level, work status and knowledge level of mother about posyandu with participation level of mother of balita in Sambongwangan village Randublatung Health Center area Randublatung Sub-district Blora Regency. This research type is explorative with analytic descriptive method by using crosssectional approach. The sample in this research is mother of Sambongwangan village of Randublatung puskesmas village counted 78 respondents. Under five children in Sambongwangan village, Puskesmas Randublatung, Blora district mostly had secondary education as many as 42 respondents (53.8%), 45 respondents (57.7%) did not work, 33 respondents (42,3%) and has active participation of 50 respondents (64.1%). There is a correlation between education level, work and knowledge of Mother of Toddler with participation of mother of toddler in visit of posyandu in Sambongwangan village at Puskesmas Randublatung Regency Blora p value 0,003,0,000 and 0,001 <0,05.

Keywords : Education, employment, knowledge and liveliness of infant mother



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Posyandu saat ini tetap merupakan sarana penting di lingkungan masyarakat untuk mencapai keluarga sadar gizi. Hal ini terlihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, sebanyak 80,6 % masyarakat menggunakan posyandu sebagai sarana pelayanan pemantauan pertumbuhan. Selain kegiatan pemantauan pertumbuhan, kegiatan posyandu terintegrasi dengan pelayanan lainnya seperti gizi, imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak keluarga berencana, penanggulangan diare serta penyuluhan dan konseling.

Dalam pelaksanaannya, Posyandu dimotori oleh kader terpilih yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Namun demikian kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan posyandu, seperti terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader, jumlah kader, dan adanya pergantian kader/drop out kader, serta kurangnya dukungan aparat terkait yang berakibat pada belum optimalnya cakupan program gizi.

Tingkat partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. (Depkes RI, 2012). Adanya tingkat partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu yaitu tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal (Notoadmojo, 2010)

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi-informasi kesehatan. Banyaknya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki ibu akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan terutama dalam memperhatikan kesehatan balitanya (Kasmita, 2009).

Data pada tahun 2015, menunjukkan D/S di kabupaten Blora 80,16 % naik menjadi 82,67 % pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015 D/S Puskesmas Randublatung menunjukkan 84,15% naik menjadi 83,8 % pada tahun 2016. Sedangkan N/D tahun 2015 di kabupaten Blora sebesar 70,9 % naik menjadi 76,4 % pada tahun 2016 dan data dari Puskesmas Randublatung didapatkan hasil sebesar 79,8 % naik menjadi 80,1 %. Bila dilihat pada masing-masing posyandu terlihat bahwa cakupan D/S anatar 80-90 % dan N/D antara 70 % sampai 90 %.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Sambongwangan masih mempunyai cakupan kunjungan posyandu yang masih rendah di dibandingkan dengan desa lain. Desa Sambongwangan mempunyai cakupan 64% lebih rendah dibandingkan dengan desai lain Randublatung, Bekutuk, Wulung, Pilang, Temulus, Bodeh, Tlogotuwung, Gembyungan, Plosorejo, Jeruk. Berdasarkan wawancara secara langsung terhadap 10 ibu balita didapatkan 6 ibu balita mempunyai kunjungan yang aktif dan 4 ibu balita tidak aktif dalam partisipasi kunjungan posyandu hal tersebut karena ibu yang mempunyai kesibukan kerja dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berniat untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam tentang “Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”

UPTD Puskesmas Randublatung yang mempunyai wilayah kerja 11 desa dan UPTD Puskesmas Kutukan yang mempunyai wilayah kerja 7 desa.

Kecamatan Randublatung terletak diwilayah bagian selatan Kabupaten Blora cukup jauh dari Rumah sakit rujukan baik kabupaten Blora maupun kabupaten lainnya. Keadaan wilayah masih ada daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan akses pelayanan kesehatan

yang memadai. Kecamatan Randublatung merupakan pusat kegiatan di wilayah selatan kabupaten Blora dan menjadi jalur alternative Surabaya – Jakarta.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan, Status pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

Tinjauan Pustaka

A. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Paling utama adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2012).

Kegiatan Posyandu

Menurut Pedoman pemantauan status gizi posyandu, 2002 kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, dan memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Untuk tujuan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan penimbangan balita setiap bulan. Di dalam KMS berat badan balita dilakukan penimbangan balita setiap bulan. Di dalam KMS berat badan balita hasil penimbangan bulan diisikan dengan titik dan dihubungkan dengan garis sehingga membentuk garis pertumbuhan anak. Berdasarkan garis pertumbuhan ini dapat dinilai apakah berat badan anak hasil penimbangan dua bulan berturut-turut : Naik (N) atau Tidak Naik (T) dengan cara yang telah ditetapkan dalam buku panduan penggunaan KMS bagi petugas kesehatan. Selain informasi N dan T, dari kegiatan penimbangan dicatat pula jumlah anak yang datang ke posyandu dan ditimbang (D), jumlah anak yang tidak ditimbang bulan lalu (O), jumlah anak yang baru pertama kali ditimbang (B), dan banyaknya anak yang berat badannya dibawah garis merah (BGM). Catatan lain yang ada di posyandu adalah jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kerja posyandu (S), dan jumlah balita yang memiliki KMS pada bulan yang bersangkutan. Data yang tersedia di posyandu dapat dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan fungsinya, yaitu :

1. Kelompok data yang dapat digunakan untuk pemantauan pertumbuhan bahwa, baik untuk penilaian keadaan pertumbuhan individu (N atau T dan BGM), dan penilaian keadaan pertumbuhan balita di suatu wilayah (% N/D).
2. Kelompok data yang digunakan untuk tujuan pengelolaan program/kegiatan di posyandu (%D/S dan %K/S)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora pada bulan Nopember s/d Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita desa Sambongwangan puskesmas wilayah Randublatung yaitu 350 responden. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik atau metode pengambilan sampel ini dibedakan menjadi dua yakni : teknik *random* (acak) atau teknik *non random* (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan *simple random* sampling dalam teknik pengambilan sampel. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Hidayat, 2010). Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (skala ordinal). Peneliti menggunakan uji statistik *Chi squar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian :

Berdasarkan latar belakang, penulis berniat untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam tentang “Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”

UPTD Puskesmas Randublatung yang mempunyai wilayah kerja 11 desa dan UPTD Puskesmas Kutukan yang mempunyai wilayah kerja 7 desa.

Kecamatan Randublatung terletak diwilayah bagian selatan Kabupaten Blora cukup jauh dari Rumah sakit rujukan baik kabupaten Blora maupun kabupaten lainnya. Keadaan wilayah masih ada daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan akses pelayanan kesehatan yang memadai. Kecamatan Randublatung merupakan pusat kegiatan di wilayah selatan kabupaten Blora dan menjadi jalur alternative Surabaya – Jakarta.

4.2. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1. Pendidikan ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar (SD/SMP)	27	34.6
Menengah (SMA sederajat)	42	53.8
Tinggi (perguruan tinggi)	9	11.5
Total	78	100.0

Ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai pendidikan menengah sebanyak 42 responden (53,8%) dan sebagian kecil mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (11,5%)

Dari data responden yang sebagian besar mempunyai pendidikan menengah sehingga mempengaruhi persentase kedatangan ibu balita ke Posyandu maka perlu di berikan pemahaman bahwa yang bisa hadir dalam posyandu untuk menggantikan ibu balita bisa dari pihak keluarga balita. Dengan pemahaman pentingnya kehadiran balita di Posyandu maka pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dalam pencapaian target D/S Posyandu meningkat

4.3. Pekerjaan

Tabel 4.2. Status pekerjaan ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
bekerja	33	42.3
tidak bekerja	45	57.7
Total	78	100.0

Ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai pekerjaan tidak bekerja sebanyak 45 responden (57,7%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 33 responden (42,3%).

Dengan sebagian besar ibu balita yang tidak bekerja seharusnya kehadiran di Posyandu bisa mencapai target, hal ini tidak lepas dari pengetahuan pendidikan dimana pada tabel 4.1 sebagian besar memiliki pendidikan menengah yang secara pendidikan bisa memahami akan pentingnya Posyandu bagi pemantauan tumbuh kembang balita.

4.4. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3. Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
baik	22	28.2
cukup	33	42.3
kurang	23	29.5
Total	78	100.0

Ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (42,3%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 22 responden (28,2%).

Dari hasil penelitian ini diketahui hampir semua ibu telah memperoleh informasi tentang posyandu yang ditunjukkan dengan pengetahuan yang cukup baik. Namun beberapa ibu memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebagian besar ibu tidak mengetahui beberapa manfaat, sasaran dan program-program yang ada di posyandu.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pendidikan ibu balita rata-rata menengah, sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang posyandu dimana pendidikan tinggi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi, sehingga mudah termotivasi untuk melakukan kehadiran rutin ke Posyandu dibandingkan dengan pendidikan rendah. Selain itu ibu mendapatkan informasi-informasi dari lingkungan sekitar selain kegiatan rutin Posyandu satu bulan sekali di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora terdapat kegiatan rutin arisan ibu-ibu PKK yang dilakukan di balai Desa, didalam kegiatan arisan diselingi dengan pemberian-pemberian informasi positif yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu, dan penyuluhan yang diadakan dari petugas kesehatan. sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan media massa

atau informasi, dimana rata-rata ibu balita dapat mengakses melalui internet maupun media online di wilayahnya.

4.5. Tingkat Tingkat partisipasi

Tabel 4.4. Tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Tingkat partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
aktif	50	64.1
tidak aktif	28	35.9
Total	78	100.0

Ibu balita di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 50 responden (64,1%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 28 responden (35,9%).

Tingkat partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. (Depkes RI, 2014). Adanya tingkat partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu yaitu tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal (Notoadjmojo, 2010)

Faktor yang dapat mempengaruhi ketidakaktifan ibu dalam kegiatan posyandu adalah motivasi ibu dan dukungan keluarga, kebanyakan masyarakat disana tidak mendapatkan dukungan khusus dari keluarga yang tidak mengetahui manfaat tentang posyandu, terutama suami ibu balita tidak memperdulikan ketika ada kegiatan rutin posyandu balitanya datang atau tidak. Selain faktor internal dan eksternal seperti budaya, meskipun ibu sudah memiliki pengetahuan sebagai dasar namun ada beberapa adat istiadat yang sangat kental di lingkungannya sehingga akan memiliki pengaruh yang lebih dibandingkan dengan pengetahuan dari faktor internal.

Dalam hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sumini (2014) menjelaskan bahwa keaktifan ibu dapat disebabkan karena jenis pekerjaan responden yang menyebabkan ibu balita tidak memiliki banyak waktu luang untuk membawa anaknya keposyandu secara rutin

4.6. Hubungan pendidikan dengan tingkat partisipasi ibu balita

Tabel 4.5. Tingkat pendidikan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Pendidikan	Tingkat partisipasi ibu balita				Jumlah	
	Aktif		Tidak aktif			
	n	%	n	%	n	%
Dasar	9	33,3	18	66,7	27	100
Menengah	32	76,2	10	23,8	42	100
Tinggi	9	100	0	0	9	100
Jumlah	50	64,1	28	35,9	78	100

Berdasarkan tabel silang di atas maka dapat diketahui bahwa ibu balita di desa Sambongwangan yang mempunyai pendidikan dasar sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 18 responden (66,7%), sedangkan yang mempunyai pendidikan menengah sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 32 responden (76,2%) dan yang mempunyai pendidikan tinggi sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 9 responden (100%).

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *chi square* didapatkan p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik (Soetjiningsih, 2011). Hal tersebut akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan sehingga kesadaran untuk berkunjung ke posyandu semakin aktif (Suhardjo, 2008). Ada beberapa ibu balita yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat perilaku yang kurang. Kurangnya kuantitas kunjungan ibu balita tersebut dikarenakan perilaku ibu balita yang bertempat tinggal di kota berbeda dengan ibu balita yang bertempat tinggal di desa. Ibu balita yang bertempat tinggal di kota mempunyai kesibukan yang tinggi, dan ibu balita akan mencari alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan balita dengan membawa anak ke instansi kesehatan yang lain di waktu-waktu senggang (Pamungkas, 2008)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur halimah (2012) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran anak balita di posyandu Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu ($p=0,046$). Sedangkan penelitian Pamungkas (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kehadiran balita di posyandu Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

4.7. Hubungan status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu balita

Tabel 4.6. Status Pekerjaan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Pekerjaan	Tingkat partisipasi ibu balita				Jumlah	
	Aktif		Tidak aktif			
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	15	45,5	18	54,5	33	100
Tidak bekerja	35	77,8	10	22,2	45	100
Jumlah	50	64,1	28	35,9	78	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ibu balita di desa Sambongwangan yang mempunyai pekerjaan bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan yang

mempunyai pekerjaan tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 35 responden (77,8%)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan chi square didapatkan p value sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora.

Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa individu yang berbeda pekerjaan mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2010) yang melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut Yi et,al (2016) keaktifan ibu dalam posyandu tidak lepas dari peran keaktifan kader posyandu yang memberikan pendampingan kepada masarakat. Menurut Jhon (2016) tingkat pengetahuan ibu dalam posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor antaranya pendidikan, usia dan pekerjaan. Menurut lews (2016) keaktifan ibu dalam posyandu merupakan bentuk tingkat partisipasi ibu dalam infestasi kesehatan.

4.8. Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita

Tabel 4.7. Tingkat pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora

Pengetahuan	Tingkat partisipasi ibu balita				Jumlah	
	Aktif		Tidak aktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	19	86,4	3	13,6	22	100
Cukup	23	69,7	10	30,3	33	100
Kurang	8	34,8	15	65,2	23	100
Jumlah	50	64,1	28	35,9	78	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ibu balita di desa Sambongwangan yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 19 responden (86,4%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 23 responden (69,7%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 15 responden (65,2%).

Berdasarkan hasil olah data menggunakan chi square didapatkan p value sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan wilayah Puskesmas Randublatung Kabupaten Blora.

Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu dilingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan

pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu (Fitriani, 2013).

Apabila penerimaan perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan tidak langgeng. Oleh karena itu pengetahuan ibu harus terus ditingkatkan sehingga pengetahuan dapat meningkat. Pengetahuan ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan yang berkesinambungan baik melalui leaflet, poster dan dapat pula lewat radio spot. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnuchaddin (1992) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita tentang Posyandu berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran balita di Posyandu. Semakin tinggi pengetahuan ibu balita semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di Posyandu. Perilaku keluarga yang membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya (Octaviani, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Sakbaniyah dkk, (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anak ke Posyandu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki ibu balita, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman berbagai informasi yang telah diterima. Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh Triwahyuningsih (2009) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan ibu dalam posyandu adalah sikap.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ibu balita di desa Sambongwangan sebagian besar mempunyai pendidikan menengah sebanyak 42 responden (53,8%)
2. Ibu balita di desa Sambongwangan sebagian besar mempunyai pekerjaan tidak bekerja sebanyak 45 responden (57,7%)
3. Ibu balita di desa Sambongwangan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (42,3%)
4. Ibu balita di desa Sambongwangan sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 50 responden (64,1%)
5. Ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu di desa Sambongwangan.
6. Ada hubungan antara pekerjaan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan.
7. Ada hubungan antara pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan.

Saran

1. Bagi intitusi terkait Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten diharapkan dapat menyusun program posyandu berisi kegiatan- kegiatan yang melibatkan ibu-ibu yang mempunyai balita, dan seorang kader yang aktif dalam memberikan informasi tentang posyandu kepada ibu balita itu dapat memotivasi mereka untuk selalu berkunjung ke posyandu disamping itu seorang bidan juga harus lebih aktif dalam kunjungan kerumah untuk memantau kesehatan balita,
2. Penyuluhan melalui lembaga Pendidikan di desa Sambongwangan, diberikan pengetahuan tentang pentingnya Partisipasi Ibu balita di Posyandu.
3. Jadwal pelaksanaan Posyandu disesuaikan dengan kegiatan harian Ibu balita di desa Sambongwangan.
4. Untuk meningkatkan partisipasi balita di Posyandu (cakupan D/S), perlu kesadaran anggota keluarga untuk membawa balita ke Posyandu, jika ibu balita berhalangan hadir di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- DepkesRI, 2012. *Penelitian Sistem Kesehatan*. Bakti Husada: Jakarta.
- DepkesRI, 2012. *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu*. Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Fitriani, Idil. (2013). Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah*. III
- Hidayat, 2010. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Keperawatan Untuk Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kasmita, 2009. *Posyandu & Desa Siaga*. Yogyakarta: Kedokteran EGC
- Meilani (2009), *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mubarak, WI. (2012). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ngastiyah, (2012). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octaviani, 2008. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, L. 2008 *Hubungan antara Faktor Pendidikan Ibu, Sikap dan Kepercayaan dengan Perilaku Ibu Berkunjung ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sediaoetama, 2008. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Soetjiningsih, 2002, *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran. Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriasa, 2002, *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Kedokteran EGC
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta ; Salemba Medika.
- Yi et,al (2016) *Factors Affecting the Adoption of E-government by the Senior Citizens (Case Study : Senior Citizens in Zahedan)*. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*

- Sumiasih, 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Tingkat Tingkat partisipasi Ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Tambakromo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati
- Reihana, 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu
- Nur Halimah, 2012, hubungan tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran anak balita di posyandu Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

